

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA  
KELAS XII.1 SMA NEGERI 1 BISSAPPU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURHIKMAH**

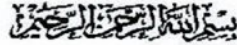
10519213514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2017 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : Nurhikmah**

**Nim : 10519213514**

**Judul Skripsi : "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IX.1 SMA Negeri 1 Bissappu "**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

**Sekretaris**

Dra. Mustahidang Usman, M. Si

NIDN : 091706101

**Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd**

(.....)

**Penguji II : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D**

(.....)

**Penguji III : Dra. Atika Ahmad, M.Pd**

(.....)

**Penguji IV : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd**

(.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

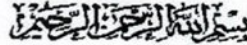
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IX.1 SMA Negeri 1 Bissappu”** telah diujikan pada hari kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H  
pMakassar, -----  
16 Agustus 2018 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D	(.....)
<b>Anggota</b>	: Dra. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)
<b>Anggota</b>	: Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah  
Nim : 10519213514  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( Plagiat ) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2 DzulHijjah 1439 H  
13 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

**Nurhikmah**  
**NIM 10519213514**

## ABSTRAK

**Nurhikmah. 10519213514.** *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. dibimbing oleh Hj Nurhaeni dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng sesuai dengan analisis yang telah dilakukan berada pada kategori baik.(2) Bagaimana Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng berada pada kategori baik. (3) Apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa yang ditarik dari keseluruhan jumlah populasi siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng sebanyak 251 siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng berada dalam kategori baik dimana dari 72 siswa terdapat 51 siswa berada pada kategori baik dan persentase 70,83%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng berada dalam kategori baik dimana dari 72 siswa terdapat 59 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 81,94. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara berupa faktor penghambat adanya perbedaan lingkungan keberagaman dan perhatian dari orang tua siswa.keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pai kelas IX.1 SMA Negeri 1 Bissappu.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk menenpuh jalan yang benar guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan Jurusan Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Agama Islam dan keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis hanya mampu menyampaikan terimah kasih yang terdalam dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada Ibu Dra Hj Nurhaeni DS.M.Pd dan bapak Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya tak lupa penulis haturkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut membantu, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta Salimuddin dan Nuraeni yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moral maupun materi selama menenpuh pendidikan. Terimah kasih atas doa, motivasi dan bantuanya sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra.Hj.Nurhaeni DS.M.Pd dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dan segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi yang membaca pada umumnya.

Makassar, 21 Syawal 1439 H

Peneitil

Nurhikmah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**



A. Keaktifan .....	6
1. Pengertian Keaktifan .....	6
2. Dorongan Mengikuti Keaktifan Belajar .....	8
B. Bimbingan Belajar .....	8
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	8
2. Prestasi Belajar.....	14
3. Motivasi Belajar .....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Devinisi Operasional Variabel .....	28
E. Populasi dan Sampel.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Keaktifan Siswa Dengan Mengikuti Bimbingan Belajar.....	39
C. Prestasi Belajar Siswa .....	42

D. Pengaruh Keaktifan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	48
-------------------------------------------------------------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran-Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	55
LAMPIRAN .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Populasi .....	29
Tabel 2.2 Keadaan Sampel.....	31
Tabel 4.1 Gambaran Tenaga Kependidikan dan Tenaga SMA Negeri 1 Bissappu .....	36
Tabel 4.2 Gambaran Fasilitas SMA Negeri 1 Bissappu .....	38
Tabel 4.3 Siswa Yang Selalu Aktif Mengikuti Bimbingan Belajar .....	40
Tabel 4.4 Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dalam Satu Minggu .....	40
Tabel 4.5 Siswa yang Memberikan Responden dan Stimulasi Belajar.....	41
Tabel 4.6 Siswa yang Memecahkan Masalah Belajar Bertanya pada Guru.....	41
Tabel 4.7 Siswa dalam Belajar Mendapat Sarana & Prasarana.....	42
Tabel 4.8 Instrumen Guru Tuntunan dalam Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
Tabel 4.9 Instrumen Kehadiran Siswa.....	45
Tabel 4.10 Instrumen Siswa dalam Memperhatikan Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	45
Tabel 4.11 Instrumen Siswa dalam Mengulang Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
Tabel 4.12 Instrumen Guru untuk Memberikan Praktek/Contoh dalam Pendidikan Agama Islam.....	47
Tabel 4.13 Siswa yang Dapat Menyimpulkan Keaktifan Bimbingan Belajar Terhadap Belajar Terhadap Prestasi Siswa .....	48
Tabel 4.14 Siswa yang Melakukan Penilaian Sendiri Terhadap Hasil Pekerjaan yang Belum Sempurnah.....	49
Tabel 4.15 Siswa yang Menghadapkan Masalah Dalam Belajar.....	50
Tabel 4.16 Siswa Ketika Guru Menyimpulkan Pelajaran.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Belajar merupakan kata yang sudah akrab dan tidak asing ditelinga kita. Bagi para pelajar dan mahasiswa bahwa belajar merupakan aktifitas yang sangat penting di dalam menuntut ilmu, hal ini merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka. Kegiatan belajar yang mereka lakukan biasanya dilakukan pada setiap waktu sesuai dengan keinginan mereka. Baik pagi hari, siang hari, sore hari, maupun pada malam hari.<sup>1</sup>

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa siapa yang pergi menuntut ilmu pengetahuan adalah seperti orang yang sedang berjihad dijalan Allah SWT. Belajarlah ilmu, sebab mempelajari ilmu karena Allah SWT. adalah kebaikan serta menuntut ilmu adalah ibadah, pengkajiannya ialah seperti tasbih, penyelidikannya seperti jihad, pengajarannya adalah sedekah disertai pemberiannya kepada ahlinya ialah pendekatan diri kepada Allah SWT. Ilmu adalah penghibur dikala kesepian, menjadi kawan dikala menyendiri serta

---

<sup>1</sup> Prayito dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jaakarta: Rineka Cipta, 1999), h.279

menjadi petunjuk dikala senang dan susah, ia adalah pembantu serta teman baik dan penerapan jalan ke surga.

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Itulah ciri akal yang berkembang secara sempurna cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan, jadi banyak memiliki informasi. Oleh karena itu, belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup>

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai disekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya tergantung, yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.

---

<sup>2</sup> Soeganda Poerbawakatja dkk, *Ensikloped Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung,1991), h.39

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain cara mengajar gurunya disekolah yang kurang dipahami atau tak sukai sang anak. Atau, kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehinggah mengganggu konsentrasi belajarnya. Selain belajar disekolah, anak perlu mengulang pelajarannya diluar sekolah. Sayangnya, tak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kseibukannya, atau pelajaran sang anak belum tentu dipahami orang tuanya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehinggah siswa semakin malas untuk mengerjakan karena merasa kesulitan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, bagaimana hasil belajar seorang anak tidak berada dibawah sebagaimana semestinya, baik dari hasil kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Bagaimana agar siswa dapat efektif dalam hal belajarnya di sekolah, maka perlunya mendapat perhatian yang mendalam. Lebih baik seorang anak tersebut diberikan sebuah layanan bimbingan belajar buat mereka agar efektif dan efisien dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang dapat dibanggakan.

Tetapi apakah dengan anak yang mendapatkan bimbingan belajar tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya disekolah? Seberapa pentingnya bimbingan belajar bagi anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya? Sehinggah dalam hal ini peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian tentang pengaruh bimbingan belajar diluar jam sekolah terhadap prestasi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Supaya lebih mudah dalam pemecahan masalah yang penulis ajukan, maka penulis uraikan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar PAI ?
- 2 Bagaimana prestasi belajar PAI siswa Kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu ?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui prestasi belajar pai siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.
- 2 Untuk mengetahui hasil kontribusi bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh keaktifan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1 Bagi siswa**

Agar siswa dapat senantiasa terlatih menerapkan pai dalam situasinya yang mereka alami dengan maksud memudahkan mereka dalam mempelajari pai dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

##### **2 Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, tentang suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pai siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

##### **3 Bagi sekolah**

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang meningkat.

##### **4 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan acuan kedepannya bagi calon pendidik dalam memperbaiki hasil belajar PAI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Keaktifan**

##### **1. Pengertian Keaktifan**

Keaktifan merupakan giat menjalankan kewajiban dengan rajin dan bersemangat dengan sungguh-sungguh. Keaktifan merupakan kata yang berawalan ke- dan berakhiran –kan maka keaktifan berarti kegiatan kesibukan. Keaktifan merupakan dasar yang penting dalam belajar karena tanpa keaktifan tidak mungkin seseorang itu berhasil dalam belajar. Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses belajar mengajar terutama pikiran, pendengaran, penglihatan, tangan dan sebagainya yang digunakan dalam bimbingan belajar

Keaktifan dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak menerima informasi tapi lebih banyak mencari informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik pada guru atau pada siswa lain.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan guru atau terhadap pendapat yang diajukan siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon nyata dan stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti, mengerjakan tugas, membaca, memecahkan masalah dengan teman bila mendapat kesulitan dan mencari informasi dan sumber-sumber belajar, dan kegiatan lain.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaan sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan yang dianggap masih belum sempurna.
- f. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran dengan bahasa masing-masing baik mandiri maupun kelompok.

- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal dengan kegiatannya, merespon stimulus belajar yang diberikan guru.<sup>3</sup>

Dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar akan menghasilkan belajar yang lebih baik, sebab siswa mencari dan menemukan sendiri sumber belajar itu, sehingga apa yang ia peroleh dapat tersimpan dengan baik. Keaktifan pada dasarnya menyangkut keseluruhan panca indra sebagaimana sudah di jelaskan diantaranya membaca, menghafal memperhatikan dan sebagainya, jadi operasional semua itu sudah pasti siswa dituntut untuk membaca, menghafal, memperhatikan, berdiskusi membuat kesimpulan dan sebagainya yang berhubungan dengan keaktifan belajar, dalam hal ini dalam mengikuti bimbingan belajar, hal itu bisa tercapai apabila dibarengi dengan kesungguhan siswa dalam beraktifitas semaksimal mungkin dalam mencapai prestasi, karena mustahil bisa mencapai prestasi tanpa keaktifan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan menghafal. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan dalam mengikuti bimbingan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh perubahan fisik dan psikis, karena pada dasarnya belajar adalah perbuatan untuk megubah tingkah laku dengan melakukan kegiatan dalam bimbingan belajar.

Dengan demikian keaktifan mengikuti bimbingan belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti bimbingan belajar baik menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh perbuatan pisik maupun psikis.

Keaktifan disini mencakup keaktifan jasmani dan rohani secara umum meliputi :

- a. Keaktifan indra yaitu meliputi pendengaran, penglihatan, dan lain-lain.
- b. Keaktifan ada maksudnya siswa harus aktifk untuk memecahkan masalah-masalah dan lain-lain.
- c. Keaktifan ingatan maksudnya anak harus menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru.
- d. Keaktifan emosi yaitu anak harus mencintai pelajarannya<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sudarja, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998) h.110

<sup>4</sup> Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.72

Sedangkan keaktifan siswa dalam belajar terbagi tiga macam.

- a. Tatap muka
- b. Kegiatan terstruktur
- c. Kegiatan mandiri<sup>5</sup>

Adapun kegiatan siswa yang dilakukan dalam belajar antara lain:

- a. Mencatat keterangan dari guru.
- b. Menggunakan kesempatan bertanya yang di berikan guru dengan sebaik-baiknya.
- c. Memberi tanda-tanda dalam buku pengangan.
- d. Mengosongkan beberapa garis keterangan yang tidak tercatat, kemudian menanyakan pada guru menjelang akhir pelajaran.<sup>6</sup>

## 2. Dorongan Mengikuti Keaktifan Belajar

Adapun dorongan mengikuti keaktifan belajar antara lain :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

## B. Bimbingan Belajar

### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Secara terminologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “toguide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun

---

<sup>5</sup> Amil Lutfi dkk, *Buku Panduan Akademik* (Pekan baru, 2000),h. 34

<sup>6</sup> Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Baru 1990)

membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan bantuan atau tuntunan.<sup>7</sup>

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan belajar lainnya.<sup>8</sup>

Jumhur mengatakan bahwa:

“Bimbingan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan dari yang dibutuhkan untuk melakukan penyelesaian diri sendiri secara maksimal kepada keluarga dan masyarakat.”<sup>9</sup>

Bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru untuk membantu siswa untuk mengatasi segala macam permasalahan belajar yang dihadapinya dan meraih tujuan yang ingin dicapainya melalui belajar yaitu pengembangan pribadi.

Dalam bimbingan belajar, pelayanan bimbingan belajar di SMP membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dan bidang ini dapat dirinci sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan Belajar di Sekolah*, (Redika Cipta, Jakarta, h. 3)

<sup>8</sup> *Ibid* h. 5

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Loc., Cit*

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- b. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- c. Pemanfaatan penguasaan materi program belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan kesenian.
- d. Pemantapan penguasaan dan pemampatan kondisi fisik sosial agama dan budaya. Lingkungan sekitar untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu tersebut sehingga dapat mengembangkan prestasi yang ada dalam dirinya, sehingga individu tersebut dapat hidup mandiri tanpa harus ada keterkaitan dengan orang lain.

Bimbingan disekolah adalah Proses pemberian bantuan kepada siswa dengan memperhatikan siswa sebagai individu, makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar siswa itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat mendorong dirinya menganalisis dan memecahkan masalah-

masalahnya. Semua itu demi menentukan kebahagiaan hidup terutama ditekankan kepada kesejahteraan mental.<sup>10</sup>

Menurut Rohmah Nata Wijaya bimbingan adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan tuntunan sekolah, keluarga, dan masyarakat, secara kehidupan umumnya, dengan demikian ia mencapai kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan berarti bagi kehidupan masyarakat umum, bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Surya mengemukakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari bimbingan agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>11</sup>

Pendidikan yang bermutu adalah yang menginterpretasikan bidang pembinaan siswa yang terkait dengan program pemberian layanan peserta didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dan

---

hal 5 <sup>10</sup> Prayitno *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1974)

<sup>11</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat, 2002) h. 54



lingkungan yang personal, dan yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing:

Peter dan Perwell mencatat 8 prinsip khusus bimbingan di lingkungan sekolah yaitu:

- a. Bimbingan ditujukan bagi semua siswa.
- b. Bimbingan membantu siswa kearah kematangan.
- c. Bimbingan merupakan proses layanan bantuan yang berkelanjutan dan terintegrasi.
- d. Bimbingan difokuskan kepada proses dorongan.
- e. Bimbingan membantu siswa untuk mengenal dan memahami, menerima dan mengembangkan diri.
- f. Bimbingan menekankan pada perkembangan potensi jiwa secara maksimal.
- g. Bimbingan bertanggungjawab mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan (dunia luar) dan mempelajari secara efektif.
- h. Bimbingan melakukan penilaian secara periodik terhadap perkembangan siswa.<sup>12</sup>

Bimbingan belajar perlu diadakan karena sebagian siswa:

- a. Kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.
- b. Kurang memahami cara belajar yang efektif.
- c. Kurang memahami kesulitan belajar.
- d. Kurang memahami cara membaca buku yang baik.

---

<sup>12</sup> Samsu Yusuf, *Landasan bimbingan dan konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.) h. 19

- e. Kurang memahami cara membagi waktu belajar.
- f. Kurang menyenangi pelajaran tertentu.<sup>13</sup>

Tujuan bimbingan bagi siswa:

- a. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu siswa-siswa mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- c. Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- d. Membantu siswa-siswa untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>14</sup>

Tujuan bimbingan belajar bagi siswa

- a. Memahami dan menilai dirinya terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat.
- c. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan diri sendiri dan lingkungan.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 29

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 30

- d. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.<sup>15</sup>
- e. Bimbingan membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka tidak mengalami kegagalan dalam belajar.<sup>16</sup>

Menurut Juhara Wijaya, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu itu dapat memahami dirinya secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat memberi sumbangan yang berarti kepada masyarakat.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seseorang yang mempunyai kepribadian, kecakapan dan pendidikan yang memadai individu atau kelompok individu, bantuan itu diarahkan kepada pemberian dan pengembangan pribadi, baik dalam kemampuan maupun mencari kesejahteraan sesuai dengan fitrahnya.

## 2. Prestasi Belajar

Menurut Porwadarmanta dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia menjelaskan prestasi adalah hasil yang telah

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Redika Cipta),h 194

<sup>17</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Enrasoo, 1983),h 90

dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Nana sudjana dan Suwariya prestasi dalam dunia pendidikan mengandung makna tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan angka yang diperoleh siswa dari hasil tes tentang materi-materi tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.<sup>21</sup>

Hal senada dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sementara prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di

---

<sup>18</sup> Porwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1987), h. 26

<sup>19</sup> Nana Sudjana dan Suwaruyah, *Model Belajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 199), h. 1

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta, Grapindo Persada, Cetakan 6, 2005), h. 68

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamerah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, Cetakan 1, 1994) h. 24

sekolah yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.<sup>22</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dan angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa setiap ulangan atau ujian yang ditempuh.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan suatu penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang diperoleh di sekolah dan hasilnya dapat dilihat melalui nilai rapor siswa.

Masalah pengertian belajar dikemukakan oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda, namun kesemuanya itu kalau kita telaah kepada suatu pengertian bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tiap-tiap diri sebagai interaksi dengan lingkungan, dalam

---

<sup>22</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, Gramedia Widhiya Sarana, 2004), h. 38.

hal ini Slameto menjelaskan dalam bukunya “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi” belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan seseorang dalam belajar yang ditandai dengan angka yang diberikan guru setelah siswa mengikuti tes atau ujian. Prestasi belajar berdasarkan pandangan diatas bahwa prestasi siswa dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Slameto mengatakan suatu tindakan keberhasilan siswa mempelajari pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di dalam kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam penelitian ini prestasi dalam belajar dapat dilihat dari proses keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar, dan penilaiannya dapat dilihat dari hasil rapor siswa.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 2

suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, menghayati, memahami suatu usaha untuk meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam menyakini dan menghayati, mengamalkan, agama islam melalui kegiatan bimbingan<sup>24</sup>

Dalam konteks ini pendidikan agama tidak cukup diresapi akan tetapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahfudh Shalahuddin yang mengatakan bahwa:”pendidikan agama adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran islam” supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar berupa pengajaran dan bimbingan terhadap siswa agar kelak memahami dan

---

<sup>24</sup> W s wingkel, *psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*,( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 43

<sup>25</sup> Mahfudh Salahuddindkk, *Metodelogi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1999) h. 9



mengamalkan yang tercermin dalam tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya untuk diketahui dan diresapi begitu saja, akan tetapi dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbuatan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan baik sendiri maupun orang lain.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan belajar yaitu:

- a. Siswa mengetahui dan mengerti rukun iman lebih dalam dengan menunjukkan dalil sederhana dan lebih menunjukkan tanda-tanda keimanan dalam prilakunya.
- b. Siswa dapat membaca dan menulis dalam Al-Qur'an serta dapat menghafal dan mengerti ayat-ayat terpilih
- c. Siswa mengerjakan sholat wajib dan sholat sunat dengan memenuhi rukun dan mengerti bacaan sholat.
- d. Siswa mengetahui dan mengenal menunjukkan tanda-tanda suka mengerjakan perbuatan terpuji meninggalkan perbuatan tercela.
- e. Siswa membiasakan hidup bersih sehat jasmani dan rohani.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> DR. Ahmat Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 19

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

##### a. Faktor internal meliputi:

##### 1) Minat

Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memperhatikan pelajaran. Dari yang penulis sajikan melalui angket dalam belajar PAI di SMAN 1 Bissappu.

##### 2) Intelegensi

Adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dan cepat mengetahui menggunakan konsep secara efektif dan mempelajari dengan cepat<sup>27</sup>.

##### 3) Perhatian

Menurut Gazali keaktifan semata-mata tertuju kepada objek.  
Metode pelajaran

Metode adalah cara untuk pencapaian tujuan dalam pelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran PAI, metode yang dipakai dalam pelajaran PAI adalah metode campuran yaitu ceramah dengan Tanya jawab, dengan demikian faktor yang mempengaruhi belajar juga campuran.

---

<sup>27</sup> Slameto faktor yang mempengaruhi (Jakarta, pt Rineka Cipta, 2003) h.56.

Belajar tanpa memperhatikan tehnik dan faktor psikologi dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang memuaskan, yang perlu diperhatikan dalam belajar bagaimana tehnik membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan, kesimpulan apa yang harus dicatat dan sebagainya.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar tetap kuat pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Faktor external

1. Faktor keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, seperti tingkat pendidikan orang tua dan kerukunan orang tua, disamping itu keadaan rumah juga mempengaruhi besar kecilnya dan perlengkapan belajar.
2. Faktor Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa
3. Keadaan masyarakat, keadaan masyarakat juga sangat menentukan prestasi belajar, bila di sekitar tempat tinggal masyarakat terdiri dari orang yang berpendidikan atau rata-rata anak sekolah tinggi, hal ini akan mendorong semangat belajar,

namun sebaliknya bila tinggal di lingkungan anak nakal maka hal ini akan mengurangi semangat anak untuk belajar.

4. Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat menentukan terhadap hasil belajar, keadaan rumah dan lingkungan sekitar, bangunan rumah, keadaan lalu lintas polusi dan udara panas, semua ini mempengaruhi kegairahan belajar, sebaliknya udara yang sejuk akan menunjang proses belajar mengajar.
5. Selain faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs (1991) dalam Muhibbin Syah (2008:139) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu pendekatan surface ( permukaan/ bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan deep (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan achieving (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).<sup>28</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada umumnya bervariasi, yakni rendah, sedang dan tinggi. Tinggi atau rendahnya hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Sul-Sel Raja Grafindo Persada, 2008) h 139

bimbingan minat, intelegensi, perhatian, metode pembelajaran, cara belajar dan kesehatan.

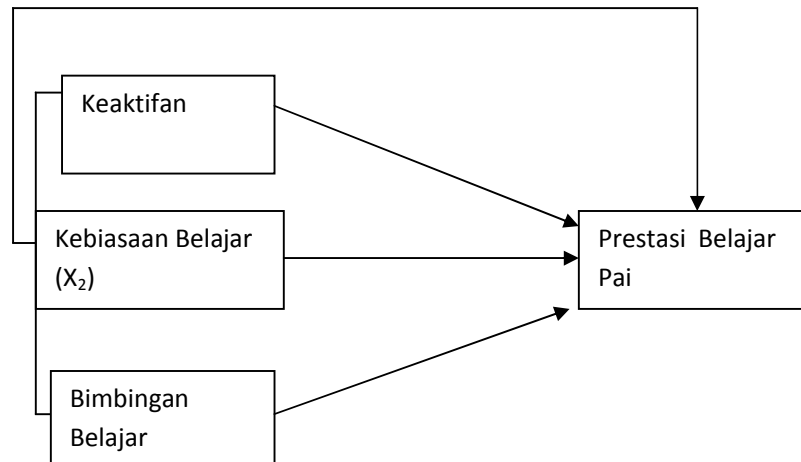
Bimbingan minat, intelegensi, perhatian, metode pelajaran, cara belajar dan kesehatan merupakan anak usia sekolah yang masih membutuhkan banyak bimbingan dari orang tua mereka. Karena kita mengetahui proses pembelajaran orang tua tidak boleh semata-mata menekankan pada proses belajar namun lebih menekankan pola asuh, karena orang tua merupakan guru yang utama bagi anaknya. Dengan memberikan bimbingan dan perhatian bagi anaknya, berarti melatih anak untuk mengembangkan diri kearah yang lebih baik dan menguntungkan serta memberikan rasa aman pada diri anak. Kita tahu apabila orang tua tidak memperdulikan anaknya kegiatan belajar, akan melemahkan semangat anak dalam upaya mencapai keberhasilan belajar yang memuaskan. Dengan demikian ada dugaan kuat bahwa bimbingan orang tua berpengaruh erat pada hasil belajar anak khususnya di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Faktor yang selanjutnya adalah kebiasaan belajar juga merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan baik atau buruk hasil belajar yang diperoleh siswa. Kebiasaan yang baik seperti belajar teratur, rajin membuat ringkasan dan mengerjakan tugas sendiri akan membiasakan siswa dalam melakukan aktifitas belajaar yang baik sehinggah bisa memperoleh hasil belajar yang

maksimal. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Demikian halnya dengan lingkungan belajar, lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dengan berbagai aspek didalamnya. Dalam penelitian ini lingkungan belajar merupakan kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Apabila lingkungan belajar tersebut dapat mendukung dan mendorong proses belajar siswa maka akan berdampak bagi hasil belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa variabel hasil belajar ( $Y$ ) dipengaruhi dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya bimbingan orang tua ( $X_1$ ), kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dan lingkungan belajar ( $X_3$ ), maka dapat digambarkan kerangka piker dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Model teoritis pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terdapat  $Y$

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas IX.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng
2. Bagaimana kontribusi bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX.1 SMA Negeri 1 Bissppu Kabupaten Bantaeng
3. Bagaimana pengaruh keaktifan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas IX.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng



pengumpulan data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

**a. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel bebas dengan simbol (X) yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel X-nya adalah keaktifan mengikuti bimbingan belajar.

**b. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel ikut dengan simbol (Y) yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini variabel Y-nya adalah prestasi belajar.

**D. Definisi Operasional Variabel**

1. Keaktifan mengikuti bimbingan belajar

Keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relative tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan,serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

## 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti bimbingan belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relative tetap serta ditunjukkan penilaian tentang kemajuan dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesuai hasil belajar.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Pengertian tentang populasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya menyatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian , baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi".<sup>28</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

---

<sup>28</sup>Purwanto.*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2015),h 60

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain.<sup>29</sup>

Selanjutnya, mengartikan populasi sebagai totalitas nilai yang mungkin hasil dari menghitung ataupun pengukuran , kuantitas maupun kualitas mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang ingin dipelajari sifat-sifatnya<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam rangka menjawab permasalahan yang disajikan dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas XII.1 di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten bantaeng dengan jumlah 178 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel 1.1**

**Keadaan Populasi**

NO	SISWA dan GURU	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	SISWA KELAS 1X	64	65	129
2	GURU	24	25	49
3	JUMLAH	88	90	178

Sumber data kantor SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng 2017.

<sup>29</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.67

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2012), h.76

## **b. Sampel**

Dalam suatu penelitian lapangan tidak setiap peneliti mampu menyelidiki seluruh objek yang ada. Hal tersebut disebabkan beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, perlu adanya sampel sebagai solusi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.<sup>31</sup>

Menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian yang diamati dan dipelajari dari keseluruhan kumpulan objek penelitian”. berpendapat bahwa sampel bagian dari populasi yang akan diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Menurut Sugiono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Singarimbun. Menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil dari keseluruhannya, namun apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka sample diambil sebesar 10%, 15%, 20%, 25%, atau lebih dan sampel ditetapkan sebanyak 13% dari jumlah populasi.”

---

<sup>31</sup> Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.23

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah kelompok kecil yang dilibatkan dalam penelitian dan di anggap dapat mewakili secara logis dari seluruh objek yang menjadi populasi. Jadi pada hakikatnya sampel adalah sebagian dari populasi.

Berdasarkan populasi di atas maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teori Suharsimi Arikunto sebanyak

**Tabel 2.2**

**Keadaan Sampel**

NO	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas IX.1	17	11	28
2	Guru	17	11	28
3	Jumlah	34	22	56

**F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Karena instrument sangat menentukan bagi lancarnya dan valitnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen penelitian menurut Surarsimi Arikunto adalah alat penelitian pada waktu meneliti menggunakan suatu metode.

Untuk memperoleh data, penelitian menggunakan suatu metode, masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrumen. Beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian yakni Angket, Wawancara, dan Observasi :

1. Pedoman observasi, adalah pengamatan dengan memperhatikan sesuatu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam hal ini, dengan menggunakan observasi terlibat atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
2. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang akan peneliti berikan pada responden dalam hal ini berbentuk checklist.
3. Pedoman wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau interviewed. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bissappu, untuk mengetahui keadaan siswa yang akan diteliti.
4. Catatan Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, buku undang-undang dan sebagainya.

## **G. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik dan metode untuk mengumpulkan data *Field Research* (Penelitian Lapangan).

*Field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh dan lebih kongkrit terhadap permasalahan yang terungkap dalam skripsi ini. Adapun metode yang ditempuh yaitu :

1. Observasi; yakni penulis mengadakan pengamatan lansung ke lapangan.
2. Angket; yakni penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian diedarkan kepada siswa guna kepentingan peneliti.
3. Wawancara; yakni penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.
4. Dokumentasi; yakni metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

## H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, baik melalui riset kepustakaan maupun lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Data yang penulis kumpulkan, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan yang selanjutnya penulis meningkatkan atau mengolahnya dalam suatu bentuk analisis. Untuk mencapai tujuan ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu suatu metode pembahasan yakni dimulai Dari masalah yang bersifat khusus kepada masalah yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu metode penganalisaan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.
3. Metode komperatif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk membandingkan suatu data dengan yang lainnya kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Kemudian data dari hasil angket di analisis dengan rumus persentasi (tabel sederhana). yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi yang dicari presentase

N : Jumlah subyek ( sampel).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kuantitatif yaitu Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1998 :5). Kemudian data penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase ( tabel sederhana).

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Bissappu Kab Bantaeng. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena penulis menemukan kesenjangan antara tingginya upaya pihak sekolah dalam menerapkan keaktifan mengikuti bimbingan belajar untuk dicapai alternative solusinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa sehari-hari.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian sangatlah penting untuk sebuah penelitian, karena variabel berfungsi sebagai landasan untuk menyiapkan alat dan metode

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran singkat SMA Negeri 1 Bissappu

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bissappu  
NPNS/NSS : 40303985/ 301191001004  
Jenjang Pendidikan : SMA  
Status Sekolah : Negeri

###### b. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. Hasanuddin No.8  
Nama Dusun : Bissappu  
Desa/ Kelurahan : Bonto Atu  
Kacamatan : Bantaeng

###### c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendidiran Sekolah : 0601/01/1985  
Tanggal SK Pendirian :22-11-1985  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : 061/0/1985  
Tanggal SK Izin Operasional : 22-11-1985  
Luas Tanah Milik : 8960  
Kepala Sekolah : H.ABD.HARIS

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1  
Bissappu

Tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Bissappu berjumlah 59 orang, tenaga dengan status PNS sebanyak 52 orang, guru honorer sebanyak 7 orang.

Tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Bissappu sebanyak 4 orang, dua orang dengan status PNS, dan dua orang dengan status tenaga honorer.

Tabel 4.1 Gambaran Tenaga Kependidikan dan Tenaga  
SMA Negeri 1 Bissappu.

NO	Nama	Gelar	Status Kepegawaian	Jabatan
1	H.ABD.HARIS	Drs	PNS	Kepala Sekolah
2	RATNAH.S	S.Pd	PNS	GURU
3	ULFA RIDHA	S.Pd	Honor	GURU
4	A.SENIWATI WANGSA	S.Pd	PNS	GURU
5	ABD.AZIS.B	S.Pd	PNS	GURU
6	ABDUL RASYID	S.Pd	Honor	GURU
7	ADE HANDAYANI	S.Pd	PNS	GURU
8	ALIMUDDIN	S.Pd	PNS	GURU
9	ALMA PUSPITA	S.E	Honor	GURU
10	AMALIAH	M.Si	PNS	GURU

11	ANDI MAHNIAR AL AMANAH	Dra	PNS	GURU
12	ABDUL RAHMAN ANZAR	S.E	PNS	GURU
13	EKA ARMAN SAKTI	S.Pd	PNS	GURU
14	FATMAWATI	Drs	PNS	GURU
15	IMRAN	S.Kom	PNS	GURU
16	MARWAH	M.Si	PNS	GURU
17	MUIS	Drs	PNS	GURU
18	NUR HAWIYAH	S.E	PNS	GURU
19	RESKY MUSDALIFAH.M		Honor	GURU
20	SITTI NURAENI	M.Pd	PNS	GURU
21	MADING SUBAIR		PNS	GURU

Sumber Data: Diambil dari data Tata Usaha SMA Negeri 1

Bissappu tahun 2018<sup>1</sup>

a. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu maju dan mundur akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Bissappu tahun 2018

Tabel 4.2 Gambar Fasilitas SMA Negeri 1 Bissappu

No	Jenis Gedung/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kanting	2	Baik
2	Lab Akuntansi	1	Baik
3	Lab Bahasa	1	Baik
4	Lab IPA	1	Baik
5	Lab Komputer	1	Baik
6	Mushalla	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Kepsek	1	Baik
11	Ruang Wakesek	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang Kelas	30	Baik
14	WC Guru	2	Baik
15	WC Siswa	8	Baik
16	Lapangan	1	Baik
17	Parkiran	2	Baik

*Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Bissappu*

*Tahun 2018<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Bissappu Tahun 2018

b. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

“Luaran Yang Cerdas, Beriman dan Bertakwa, Serta Berwawasan Lingkungan”

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan
- b. Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan
- c. Meningkatkan Efektifitas Kerja Organisasi
- d. Menjalin Kemitraa Dengan Masyarakat Yang Lebih Pro Aktif
- e. Melaksanakan Penataan Lingkungan Sekolah Agar Tercipta Lingkungan Yang Sehat
- f. Memelihara Lingkungan Sekolah Agar Tetap Asri

**B. Keaktifan Siswa Dengan Mengikuti Bimbingan Belajar**

Keaktifan belajar penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif peran sekolah, guru, dan siswa memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar senantiasa terjadi proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai siswa yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Peran kelaboratif antara

siswa dengan guru sangat dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Tabel 4.3

## Siswa yang Selalu Aktif Mengikuti Bimbingan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Parsentase
1	Selalu Aktif	68	77,3
2	Kadang-Kadang	20	22,3
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa selalu aktif mengikuti bimbingan belajar, ini dapat dilihat bahwa anak yang aktif berjumlah 68 dengan persentase 77,3% menjawab kadang-kadang 20 dengan persentase 22,3% dan menjawab tidak pernah 0%. Dengan demikian siswa selalu aktif mengikuti bimbingan belajar.

Tabel.4.4

## Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dalam Satu Minggu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Parsentase
1	1 x seminggu	44	50
2	2 x seminggu	23	26,2
3	Tidak Pernah	21	23,8
	Jumlah	88	100%

Dari jawaban diatas dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab 1 x seminggu 44 dengan persentase 50% yang menjawab 2 x seminggu 23 dengan persentase 26,2% dan yang menjawab tidak pernah 21 dengan persentase 23,8%. Dengan

demikian kebanyakan siswa hanya mengikuti bimbingan belajar 1 x seminggu.

Tabel 4.5

## Siswa yang Memberikan Respon dan Stimulasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	16	18,2
2	Kadang-Kadang	62	70,4
3	Tidak Pernah	10	11,4
	Jumlah	88	100%

Dari jumlah diatas dilihat bahwa siswa yang memberikan respon berjumlah 16 dengan persentase 18,2% siswa yang menjawab kadang-kadang 62 dengan persentase 70,4% dan yang menjawab tidak pernah 10 dengan persentase 11,4%. Dengan demikian siswa jarang memberikan responden dan stimulasi belajar.

Tabel 4.6

## Siswa yang Memecahkan Masalah Belajar Bertanya pada Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	32	36,4
2	Kadang-Kadang	55	62,5
3	Tidak Pernah	1	1,1
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang suka memecahkan masalah belajar yang menjawab sering berjumlah 32 dengan persentase 36,4% yang menjawab kadang-kadang berjumlah 55 dengan persentase 62,5% dan yang menjawab tidak



pernah berjumlah 1 dengan persentase 1,1%. Dengan demikian siswa hanya jarang yang memecahkan masalah bertanya pada guru dan teman.

Tabel 4.7

## Siswa dalam Belajar Mendapat Sarana &amp; Prasarana

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	30	34,1
2	Kadang-Kadang	52	59,1
3	Tidak Pernah	6	6,8
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat sarana dan prasarana yang lengkap dalam belajar yang menjawab sering berjumlah 30 dengan persentase 34,1% yang menjawab kadang-kadang 52 dengan persentase 59,1% dan yang menjawab tidak pernah 6 dengan persentase 6,8%. Dengan demikian siswa jarang mendapatkan sarana dan prasarana

### C. Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu dalam kategori cukup, yaitu sebesar 33,9%. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa masalah yang sering dihadapi oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, antara lain :

- a. Kurang pandainya siswa membagi waktu dengan baik untuk belajar.
- b. Kurang tepatnya cara belajar siswa dengan kemampuan yang dimiliki
- c. Rendahnya tingkat intelegensi siswa dapat menyebabkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran rendah.
- d. Konsentrasi siswa yang kurang dalam belajar yang akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- e. Kurangnya keaktifan siswa secara positif sehingga sedikit manfaat yang diperoleh dari keaktifannya berorganisasi dan rendahnya kontribusi yang diberikan kepada organisasi.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan menghadapi beberapa masalah yang akan menghambat proses belajar siswa, antara lain:

- a. Siswa akan kesulitan dalam membagi waktu dengan baik untuk belajar, sehinggah mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.
- b. Cara belajar siswa yang kurang tepat dengan kemampuan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraihinya.
- c. Konsentrasi siswa yang kurang dalam belajar akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran yang

disampaikan guru di kelas sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Tabel 4.8

Intensitas Guru Memberikan Tuntunan dalam Belajar Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Intensitas Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	19	63%
2	Sering	11	73%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa siswa SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng mayoritas selalu dan sering mendapatkan tuntunan dari gurunya dalam hal keagamaan, seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan membaca buku-buku agama, yaitu sering sebanyak 19 orang (63%) selalu dan 11 orang (11%) sering mendapat tuntunan keagamaan. Hal ini dapat secara langsung membangkitkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam.

Tabel 4.9

## Intensitas Kehadiran Siswa

No	Intensitas Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	23	77%
2	Sering	7	23%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa selalu dan sering hadir dalam pelajaran pendidikan agama islam, yaitu sebanyak 23 orang (77%) dan 7 orang (23%). Tidak adanya siswa yang jarang dan tidak pernah hadir menandakan bahwa tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam masih tinggi.

Tabel 4.10

## Intensitas Siswa dalam Memperhatikan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Intensitas Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	22	74%
2	Sering	8	26%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Prestasi siswa dapat dilihat dari bagaimana memperhatikan materi yang diberikan oleh guru agama. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh tabel diatas, yaitu menunjukkan banyak siswa yang selalu memperhatikan yaitu sebanyak 22 orang (74%); dan sering sebanyak 8 orang (26%). Tidak hanya siswa yang jarang dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam membuktikan bahwa prestasi dari dalam diri yang ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam mempunyai frekuensi yang tinggi.

Tabel 4.11

Intensitas Siswa dalam Mengulangi Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Intensitas Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	24	80%
2	Sering	6	20%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Mengulang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam juga dapat menjadi acuan dalam melihat sejauhmana prestasi belajar siswa dalam pelajaran

pendidikan agama islam. Data diatas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran menempati frekuensi tertinggi, yaitu 24 orang (80%), kemudian sering sebanyak 6 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan anaknya dalam mengulang materi pelajaran yang diberikan oleh guru agama mereka masih dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Tabel 4.12

Intensitas Guru untuk Memberikan Praktek/Contoh dalam Pendidikan agama Islam

No	Intensitas Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	20	67%
2	Sering	8	26%
3	Jarang	2	7%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dalam pandangan siswa, Guru yang selalu memberikan praktek/ contoh dalam pendidikan agama islam mendapat frekuensi tertinggi. Yang 20 orang (67%); kemudian sering 8 orang (26%); akan tetapi ada juga siswa yang berpendapat bahwa guru jarang memberikan praktek/contoh sebagai prestasi yaitu 2 orang (7%). Walaupun tidak ada siswa yang

berpendapat tidak pernah, akan tetapi intensitas guru untuk memberikan praktek/contoh masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang berpendapat bahwa guru jarang memberikan praktek/contoh dalam pendidikan agama islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi pada bidang studi pendidikan agama islam berada pada tingkat efektif, karena nilai ini diperoleh dari mayoritas siswa yang menjadi sampel. Serta didukung masuk ke dalam kategori sangat efektif.

#### **D. Pengaruh Keaktifan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam tergolong aktif, hal ini terlihat dari rekapitulasi angket dalam keaktifan siswa mengikuti bimbingan belajar dengan hasil yang diperoleh lebih tinggi dari angka yang terdapat pada prestasi belajar.

Tabel 4.13

Siswa yang Dapat Menyimpulkan Keaktifan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dapat Menyimpulkan	29	32,9
2	Kadang-Kadang	56	63,7
3	Tidak Dapat Menyimpulkan	3	3,4
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran sendiri berjumlah 29 orang dengan persentase 32,9% yang menjawab kadang-kadang 56 dengan persentase 63,7% dan yang tidak dapat menyimpulkan pelajaran sendiri 3 dengan persentase 3,4%. Dengan demikian siswa jarang yang dapat menyimpulkan sendiri.

Tabel 4.14

Siswa yang Melakukan Penilaian Sendiri Terhadap Hasil Pekerjaan yang Belum Sempurnah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Diberi Kesempatan	58	65,9
2	Kadang-Kadang	20	22,7
3	Tidak Pernah	10	11,4
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan penilaian sendiri terhadap hasil kerja yang dianggap belum sempurna berjumlah 58 dengan persentase 65,9% yang menjawab kadang-kadang 20 dengan persentase 22,7% dan yang menjawab tidak pernah berjumlah 10 dengan persentase 11,4%. Dengan demikian siswa diberi kesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil kerja yang belum sempurna



Tabel 4.15

## Siswa yang Menghadapi Masalah Dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Memecahkan Masalah sendiri	14	15,9
2	Bertanya Pada Guru	72	81,8
3	Diam Saja	2	2,3
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memecahkan masalah sendiri berjumlah 14 dengan persentase 15,9% yang menjawab bertanya pada guru berjumlah 72 dengan persentase 81,8% dan yang menjawab diam saja 2 dengan persentase 2,3%. Dengan demikian siswa sering bertanya pada guru apabila menghadapi masalah dalam belajar

Tabel 4.16

## Siswa Ketika Guru Menyampaikan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Meresponnya	84	95,5
2	Main-main	3	3,4
3	Acuh tak acuh	1	1,1
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa ketika guru menyampaikan pelajaran dapat dilihat yang menjawab meresponnya berjumlah 84 dengan persentase 95,5% yang menjawab main-main berjumlah 3 dengan persentase 3,4% dan yang menjawab acuh tak acuh 1 dengan persentase 1,1%. Dengan demikian kebanyakan siswa merespon guru ketika menyampaikan pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng sesuai dengan analisis yang telah dilakukan berada pada kategori baik.
2. Hasil Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng berada pada kategori baik.
3. Hasil analisis yang telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XII.1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan kondisi keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pai yang kondusif bagi peserta didik memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah sebagai upaya

2. peningkatan keterampilan mengajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
3. Kepada guru diharapkan mampu menciptakan keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pai yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan hasil belajar siswa akan terus meningkat.
4. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Djamarah Syaiful. dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi II). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas pembelajaran* (Cet.1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Laporan Penelitian)*. Makassar: FAI UMM.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mariyana, Rita. dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Muktar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Murti, Dhewanti Indra. 2012. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Lokal Area Network di Smk Taman siswa Yogyakarta*. (<http://eprints.uny.ac.id/6538/1/Pengaruh%2520%2520Lingkungan&2520sekolah.pdf>). [Diakses Tanggal 27 Januari 2015. Pukul 21.56 WIB.]
- Oktaviana, Ira. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. (<http://lib.unnes.ac.id/21074/1/1401411503-s.pdf>). [Diakses Tanggal 18 Januari 2017. Pukul 21.30 WIB.]
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pusparani Raharjanti Fitriana. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS*. (<http://eprints.uny.ac.id/24551/1/SKRIPSI.pdf>). [Diakses Tanggal 18 Januari 2017. Pukul 21.56 WIB.]
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Siregar, Eveline . dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana & Rivai, A. 2007. *Media Pengajaran*. Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-undang No 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

## RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAH, Dilahirkan di Tarowang tepatnya di Jeneponto di Desa Tarowang pada tanggal 09 Mei 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Salimuddin dan Nuraeni. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri No 9 Allu Tarowang pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Mts Nurul Iman Tarowang Kecamatan Tarowang dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bissappu pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014. peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismu) Fakultas Pendidikan Agama Islam (FAI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018.